

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Membaca

a. Pengertian Keterampilan Membaca

Keterampilan adalah suatu kemampuan dalam hal melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila dapat melakukan hal yang memang harus dilakukan. Namun pengertian keterampilan dalam dunia pembelajaran bermakna sebuah upaya untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat dan tepat dalam menghadapi permasalahan belajar. Keterampilan juga bisa dipahami sebagai kemampuan untuk menggunakan akal, ide, pikiran, dan kreatifitas dalam mengerjakan ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna nilai dari hasil kejadian tersebut⁹. Kemudian untuk keterampilan membaca berarti keterampilan reseptif. Makna reseptif disini dengan membaca peserta didik akan memperoleh informasi, mendapatkan ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru.

Suatu kegiatan untuk memecahkan lambang-lambang verbal merupakan definisi membaca menjadi proses dari dekoding. Proses penghubung antara kata-kata tulis dengan bahasa lisan juga dapat diartikan sebagai proses decoding, yang mana pengubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna menjadi cakupannya. Pentingnya membaca dapat dipahami sebagai memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca¹⁰. Keterampilan membaca adalah hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, sebagaimana dalam al-qur'an memerintahkan untuk bisa keterampilan membaca QS. Al-‘Alaq ayat 1-5:

⁹ Moch Mahsun dan Miftahul Khoir, *Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Media Big Book Pada Siswa Kelas I A MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang*, (SEkolah Unggulan Tuntutan Pendidikan Global Bidayatuna, Vpl. 2, No. 1, 2019), 65.

¹⁰ Uripto, *Impelementasi Pembinaan Strategi...* 316.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4. Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya¹¹.

Kandungan dalam surah al-‘alaq ayat 1-5 ini yaitu mengenai pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia. Ayat ini menyerukan kepada semua manusia untuk sebanyak mungkin mencari ilmu. Sesuai dengan pepatah Islam, seorang muslim diwajibkan mencari ilmu mulai dari buaian hingga ke liang lahat. Itu artinya, selama masih bernyawa, tidak ada alasan bagi muslim dan muslimah untuk bermalas-malasan mencari ilmu. Surah ini juga berisi perintah kepada manusia untuk memperbanyak membaca dan belajar. Membaca merupakan satu cara untuk memperoleh pengetahuan serta wawasan yang luas. Sejumlah disiplin ilmu juga perlu untuk dipelajari. Tujuannya adalah agar bisa menjadi manusia yang bijaksana dan tidak mudah menyalahkan orang lain saat berbeda pendapat. Hal ini lantaran dengan banyak membaca, pikiran manusia bisa semakin terbuka. Objek untuk membaca juga sangat luas yaitu berupa segala hal yang ada di sekeliling manusia.

Keterampilan membaca menjadi modal awal bagi peserta didik dalam menggali ilmu pengetahuan yang akan dikembangkan pada pelaksanaan belajar mengajar. Keterampilan membaca merupakan aktivitas atau kegiatan yang menerapkan sejumlah keterampilan dalam mengolah teks bacaan dengan tujuan memahami isi teks bacaan tersebut¹². Keterampilan membaca adalah kemampuan yang didapatkan oleh peserta didik selama proses belajar

¹¹ Alquran, al-‘Alaq ayat 1-5, *Hijaz Terjemah Tafis Per Kata*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010), 597.

¹² Siti Aida dkk, *Meningkatkan Keterampilan Membaca Awal Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik Dengan Menggunakan Media Audio-Visul*, (Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 3, No. 2, 2018), 58.

mengajar. Untuk memperlancar peserta didik dalam mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi yang bermakna adalah secara umum tujuan dalam keterampilan membaca, isi teks bacaan sehingga dapat dipahami. Dengan peserta didik terampil dalam membaca maka akan melakukan proses menghasilkan ilmu, pengetahuan, pengalaman, serta perilaku dan sikap baru¹³.

b. Tujuan Keterampilan Membaca

Proses belajar mengajar tentu akan berjalan dengan lancar bahwa setiap peserta didik memiliki keterampilan dalam membaca. Dalam keterampilan membaca sudah pasti ada tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaannya. Beberapa pemaparan dari tujuan keterampilan membaca¹⁴, diantaranya sebagai berikut:

1) Tingkat pemula

Berikut beberapa tujuan dari keterampilan membaca pada tingkatan pemula:

- a) Mengenali lambang-lambang atau simbol huruf
- b) Mengenali setiap kata dan kalimat
- c) Menentukan ide pokok dan kata kunci dalam bacaan
- d) Mengulas kembali isi dari bacaan pendek

2) Tingkat menengah

Berikut beberapa tujuan dari keterampilan membaca pada tingkatan menengah:

- a) Menemukan ide pokok dan ide penunjang
- b) Menguraikan kembali berbagai jenis isi teks bacaan

3) Tingkat lanjut

Berikut beberapa tujuan dari keterampilan membaca pada tingkatan lanjut:

- a) Menemukan ide pokok dan ide penunjang
- b) Menafsirkan isi teks bacaan
- c) Membuat kesimpulan atau inti sari dari bacaan
- d) Menjelaskan kembali berbagai jenis bacaan

¹³ Kuncoro Adi Saputro dkk, *Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio-Visual Di Sekolah Dasar*, (Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3 No. 5, 2021), 1912-1913.

¹⁴ Hidayatul Khoiriyah, *Metode Qira'ah Dalam Pembelajaran Keterampilan Reseptif Berbahasa Arab Untuk Pendidikan Tingkat Menengah*, (Jurnal Shaut Al-'Arabiyah, Vol. 7, No. 2, 2019), 155.

c. **Tingkatan Keterampilan Membaca**

Kompetensi yang sangat penting dimiliki oleh peserta didik sebagai keterampilan membaca. Setiap peserta didik memiliki tingkatan keterampilan membaca yang berbeda-beda, hal ini berpengaruh pada kelancaran proses belajar peserta didik. Fokus penelitian secara internasional menjadi keterampilan membaca sejak awal abad 2021. Khususnya di jenjang pendidikan dasar yaitu *The International Association for Evaluation of Educational Achievement (IEA)* melalui *Tes Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* merupakan salah satu lembaga internasional yang meneliti terkait tingkat keterampilan membaca¹⁵.

Tes Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) adalah survey terkait dengan tingkat keterampilan membaca pemahaman pada jenjang pendidikan dasar khususnya kelas atas pada tiap lima tahun sekali. Skor tes PIRLS Indonesia menjadi tingkatan paling rendah pada tahun 2006 dan 2011 dan ini sangat memperhatikan. Membaca dapat dikatakan mudah ketika pembaca (peserta didik) langsung mendapatkan informasi dari teks bacaan tanpa bantuan orang lain¹⁶. Demikian kita semua harus mengetahui tingkatan dari keterampilan membaca agar mengetahui sejauh mana keterampilan membaca yang dimiliki. Berikut tingkatan keterampilan membaca pemahaman beserta indikatornya:

1) Mahir (*Advanced*)

Keterampilan membaca pemahaman pada tingkat mahir ini memiliki indikator-indikator, sebagai berikut pemaparannya:

- a) Dapat menyediakan bukti pendukung terkait teks bacaan, membedakan serta menafsirkan informasi lengkap pada teks bacaan
- b) Memberikan makna dan rangkaian aktivitas pada menggabungkan informasi teks bacaan

¹⁵ Muhana Gipayana dkk, *Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Berbasis PIRLS Berbantuan Media Powepoint Interaktif di SD*, Jurnal Prosiding TEP & PDs No. 32 Mei (2017), 2.

¹⁶ Irfan Basri dan Melani PA, *Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMPN 34 Padang*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 9 No. 1 Maret (2020), 131, doi: <https://doi.org/10.24036/108273-019883>

- c) Menilai keistimewaan visual dan tekstual untuk menjelaskan fungsinya
- 2) Tinggi (*High*)
Keterampilan membaca pemahaman pada tingkat tinggi memiliki indikator-indikator, sebagai berikut pemaparannya:
 - a) Pada teks bacaan yang padat atau tabel yang kompleks dapat menemukan dan membedakan informasi yang relevan
 - b) Menafsirkan hubungan antar ide-ide ketika menggabungkan informasi tekstual dan visual
 - c) Membuat kesimpulan secara umum ketika menilai isi teks bacaan
- 3) Menengah (*Intermediate*)
Keterampilan membaca pemahaman pada tingkat menengah memiliki indikator-indikator, sebagai berikut pemaparannya:
 - a) Menemukan dan menyatakan kembali 2 atau 3 informasi pada teks bacaan
 - b) Menunjukkan bagian-bagian pada teks bacaan ketika menggunakan tajuk karangan, kotak teks dan ilustrasi
- 4) Rendah (*Low*)
Keterampilan membaca pemahaman pada tingkat rendah ini memiliki indikator, sebagai berikut pemaparannya:
 - a) Pada awal teks bacaan dapat menemukan dan menyatakan kembali informasi pada pernyataan yang tersurat¹⁷

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Keterampilan Membaca

Proses belajar mengajar yang baik dan efisien dapat dilakukan dengan melalui membaca¹⁸. Peserta didik atau kalangan dimana pun yang menyukai hal yang berkaitan dengan membaca akan lebih meningkatkan kecerdasan, memperoleh ilmu pengetahuan, pengalaman dan lebih

¹⁷ Muhana Gipayana dkk, *Pembelajaran Keterampilan Membaca*, 4.

¹⁸ Ade Irma Suryani, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa (Studi Kasus Di SDN 105 Pekanbaru)*, (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 9, No. 1, 2020), 120-122.

cakap dalam menghadapi permasalahan pada masa mendatang. Di lingkungan sekolah bukan alasan utama dalam memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga keterampilan membaca pada kegiatan sehari-hari peserta didik. Banyak faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam kemampuan keterampilan membaca. Beberapa faktor yang mempengaruhi dalam kemampuan keterampilan membaca, pemaparannya sebagai berikut:

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis ini meliputi mulai dari kesehatan secara fisik dan jenis kelamin. Ketika ada gangguan pada alat pendengaran, alat bicara dan alat penglihatan akan mempengaruhi dalam proses belajar membaca pada peserta didik. Jika peserta didik merasa ada gangguan pada penglihatan, maka guru bisa menempatkan peserta didik tersebut untuk duduk yang paling depan agar tenang dalam belajar. Guru juga mengarahkan pada peserta didik untuk selalu menjaga kesehatan, selain itu peran orang tua juga penting yaitu memperhatikan waktu istirahat dan pola maka peserta didik ketika berada di rumah¹⁹.

2) Faktor intelektual

Makna intelegensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu aktivitas berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat²⁰. Intelegensi dapat dipahami sebagai kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki peserta didik untuk berfikir secara rasional, berbuat secara efektif terhadap lingkungan dan bertindak sesuai dengan tujuan. Ada keterkaitan antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial dalam membaca. Faktor dari cara guru menyampaikan materi atau metode pembelajaran, kemampuan guru

¹⁹ Yenita Roza dkk, *Faktor Penyebab Siswa Tidak Dapat Menyelesaikan Soal Materi Limit Fungsi Aljabar*, Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika Vol. 4 No. 2 Juli (2020), 6, <https://journal-center.litpam.com/index.php/e-Saintika/index>

²⁰ Elisabeth Paba, *Analisis FaktorFaktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada Tahun 2019*, Jurnal Citra Pendidikan Vol. 1 No. 2 (2021), 9, <http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/index>

dalam proses belajar mengajar dan prosedur mempengaruhi kemampuan keterampilan membaca yang dimiliki oleh peserta didik²¹.

3) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan ini mencakup pada lingkungan sekitar peserta didik maupun lingkungan sosial kultural. Untuk lingkungan sekitar peserta didik berada di lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Pada lingkungan rumah meliputi latar belakang dan juga keadaan sosial-ekonomi dari keluarga peserta didik. Lingkungan keadaan peserta didik mempengaruhi dalam kepribadian, sikap, nilai dan kemampuan keterampilan membaca. Maka untuk memahami peserta didik harus memahami kepribadiannya dan hal-hal yang mempengaruhi peserta didik tersebut²².

4) Faktor psikologis

Faktor psikologis mempengaruhi peserta didik dalam kemampuan keterampilan membaca yang meliputi motivasi dan minat. Motivasi menjadi kunci sesuatu yang mendorong pada peserta didik dalam hal belajar atau melakukan suatu aktivitas. Mendemonstrasikan kepada peserta didik pada praktik pengajaran yang sesuai relevan dengan minat dan pengalaman pada peserta didik dapat dilakukan oleh guru hal seperti ini, peserta didik sehingga nantinya akan memahami bahwa belajar itu sebagai kebutuhan pada setiap individu.

Pendidikan memiliki fungsi yaitu membentuk perubahan perilaku dan sikap peserta didik menuju kedewasaan, yang mana sikap dewasa ini akan berpengaruh pada tanggung jawab dalam mengambil tindakan. Hal ini juga berpengaruh pada tanggung jawab peserta didik terhadap keterampilan membaca. Maka dalam rangka mencapai keberhasilan dalam memiliki keterampilan membaca, proses belajar mengajar harus

²¹ Yurinda Withasari, *Peningkatan Minat Membaca Melalui Permainan Pop-Up Card Anak Kelas B Di Paud Aulia Palembang*, Seminar Nasional Pendidikan UPP Mei (2018), 3.

²² Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2017). 263.

dapat memperhatikan perkembangan psikologis peserta didik²³.

2. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi awal mulanya bermakna sebuah cara dalam penggunaan seluruh kekuatan-kekuatan militer dengan tujuan memenangkan suatu dalam sebuah peperangan dalam dunia militer. Namun, penggunaan istilah strategi banyak digunakan dalam bidang-bidang sekarang dengan tujuan mencapai kesuksesan dan keberhasilan yang telah dirangkai. Misalnya menerapkan strategi yang dianggap sesuai dan tepat oleh pelatih basket dalam olah raga yang kepada timnya untuk memenangkan pertandingan di dalam lapangan. Begitu pula dengan seorang guru, yang mana akan menerapkan strategi yang sesuai kepada peserta didiknya dalam upaya mencapai tujuan keberhasilan pembelajaran yang telah disusun dalam perangkat pembelajaran²⁴.

Istilah strategi (*strategy*) bahasa Yunani yang berawal dari kata benda dan kata kerja. Kata benda dari Strategi sebagai kata *strategos*²⁵ yang mana gabungan dari kata (*stratos*) yang artinya²⁶ militer dan (*ago*) yang artinya memimpin. Kemudian strategi sebagai kata kerja diambil dari kata *stratego* yang artinya merencanakan. Dapat disimpulkan pengertian dari strategi, berdasarkan beberapa istilah diatas. Strategi adalah sebuah perencanaan cermat terkait untuk mencapai sasaran secara khusus. Strategi mencakup beberapa hal, seperti tujuan kegiatan, pihak-pihak yang akan terikat dalam kegiatan, proses kegiatan dan juga kebutuhan dalam menunjang kegiatan.

Selanjutnya upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok menggunakan berbagai cara, upaya, metode dan pendekatan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan dapat diartikan sebagai istilah pembelajaran.

²³ Sulthon, *Ilmu Pendidikan*, (Kudus: Nora media Enterprise, 2011), 43.

²⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 3.

²⁵ Muhammad Fauzi, *Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Al-Ibrah Vol. 2 No. 2 Desember 2019, 125.

²⁶ Agus Mukhtar R, *Model dan Strategi Pembelajaran Diklat (Kajian Alternatif yang Efektif)*, Andragogi Jurnal Diklat Teknik Vol. 5 No. 1 Juni 2017, 103.

Hakikatnya, pembelajaran tidak hanya seputar apa yang dilakukan oleh guru atau pendidik, namun mencakup dalam proses belajar yang berkaitan dengan media-media pembelajaran yang digunakan.

Association for Educational Communication and Technology (AECT) menegaskan bahwa pendidikan mencakup bagian pembelajaran²⁷. Pembelajaran yaitu suatu sistem yang di dalamnya berisikan komponen-komponen dari sistem intruksional yaitu komponen pesan, pihak yang terlibat, bahan, media atau peralatan, cara dan lingkungan. Dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar yang harus direncanakan, dilakukan dan pengarahannya dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan adalah suatu konsep dari pembelajaran. Pembelajaran bermakna suatu usaha untuk membelajarkan seseorang individu atau kelompok melalui berbagai cara untuk mencapai tujuan dalam belajar²⁸.

Strategi pembelajaran berarti strategi yang diterapkan dalam pembelajaran. Maka strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai komponen umum dari suatu rangkaian materi dan prosedur yang dilaksanakan oleh guru bersama peserta didik pada proses belajar mengajar²⁹. Berikut penjelasan uraian teori strategi pembelajarannya:

- 1) Strategi pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang harus melibatkan oleh guru dan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran dengan cara efektif dan efisien³⁰.
- 2) Strategi pembelajaran bermakna sebagai kegiatan yang telah dipilih, yaitu dapat memberikan bantuan kepada peserta didik guna mempermudah dalam mencapai keberhasilan pembelajaran tertentu.

²⁷ Titsa Raky Andjani, *Definisi dan Kawasan Teknologi Pembelajaran*, (Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2018): 7, <http://eprints.umsida.ac.id>

²⁸ Purim Marbun, Strategi Pembelajaran Transformatif, *Jurnal Teologi* Vol. 4 No. 2 (2019); 46, <https://doi.org/10.46933/DGS.vol4i241-49>

²⁹ Agus Miftakus S, *Ragam Strategi Pembelajaran, Dilengkap dengan Evaluasi Formatif*, (Banten: CV AA Rizky, 2021), 3.

³⁰ Lutfi Hariyanti dan Hastri Rosiyanti, *Perbedaan Motivasi Belajar Matematika Siswa Setelah Menggunakan Strategi Pembelajaran Quick On the Draw*, *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* Vol. 3 No. 1 Juni (2017): 69, jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc

- 3) Strategi pembelajaran bermakna teknik-teknik yang dipilih dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkup pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran yang dimaksud mencakup dari sifat, lingkup dan urutan tahapan yang dilakukan dapat memberikan pengalaman tersendiri untuk peserta didik.
- 4) Strategi pembelajaran adalah sebuah rencana yang berisikan tahapan-tahapan dalam kegiatan yang telah dirumuskan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran tertentu³¹.

Teknik-teknik yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pendidik atau guru guna menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan mempermudah peserta didik dalam memahami isi materi, yang diakhir pembelajaran dapat terpenuhi tujuan-tujuan pembelajaran yang telah dirancang merupakan strategi pembelajaran³². Selain bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan jenis latihan tertentu yang harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam artian bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang dipilih dalam mencapai tujuan pembelajaran³³.

Beberapa pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rancangan kegiatan yang mencakup penggunaan metode atau cara pembelajaran dan penggunaan berbagai referensi atau kesahihan dalam pembelajaran. Strategi dirancang guna dalam untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, pencapaian tujuan, sehingga tahapan-tahapan dalam pembelajaran, penggunaan berbagai fasilitas dan referensi, semuanya diarahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang menjadi keputusan penyusunan strategi. Salah satu kunci keberhasilan dalam belajar mengajar yaitu penggunaan strategi pembelajaran

³¹ Dani Firmansyah, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar*, Jurnal Pendidikan Unsika Vol. 3 No. 1 Maret (2015), 37.

³² M. Denny Wicaksono, *Pemanfaatan Google Clasroom Dalam Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII*, (Jurnal Ilmu Sosial; Vol. 17, No.1, 2020), 237

³³ Khoirul Budi Utomo, *Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI*, (Jurnal Program Studi PGMI: Vol.5, No.2, 2018), 147.

yang tepat, strategi pembelajaran yang tepat yang dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan keterampilan membaca yaitu strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*).

Strategi yang mana membaca dan berpikir secara langsung atau disebut dengan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*). Strategi untuk melatih peserta didik dengan cara berkonsentrasi dan berpikir lebih keras dengan tujuan memahami isi bacaan merupakan definisi strategi DRTA. Strategi DRTA (*directed reading thinking activity*) yang berkaitan dengan teks atau bacaan ini melibatkan peserta didik, memprediksi bacaan serta membuktikannya keseluruhan isi bacaan ketika peserta didik membaca. Dapat mempengaruhi cara berpikir peserta didik secara kritis strategi DRTA ini³⁴.

Strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) merupakan strategi pembelajaran sistematis yang digunakan oleh guru dalam hal meningkatkan atau mengembangkan kemampuan peserta didik pada kegiatan membaca³⁵. Strategi DRTA ini sangat membantu dalam hal yang berkaitan dengan megembangkan atau meningktkan ketrampilan membaca pada peserta didik³⁶. Menurut Stauffer menjelaskan bahwa pembelajaran yang membimbing peserta didik dalam mengajukan pertanyaan berkaitan dengan bacaan, membuat prediksi, dan kemudain membaca untuk mengkonfrimasi atau menolak prediksi makna dari strategi DRTA. Hal ini memberikan kesempatan pada guru atau pendidik untuk membimbing yang mana peserta didik didorong dalam hal berfikir untuk memahami dan membaca secara langsung menjadi fakta

³⁴ Anggi Citra A dan Reka Putri B, *Upaya Meningkatkan Ketrampila Membaca Pemahaman Melalui Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Pada Siswa Kelas V SDN Gudangkopi II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 3 No. 1, 2018), 74-75.

³⁵ Wahyudi, *Implikasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mereduksi Kesulitan Membaca*, (Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam, Vol. 3 No. 2, 2020), 37.

³⁶ Uripto, *Impelementasi Pembinaan Strategi DRTA Sebaagai Upaya Meningkatkan Kualitas Mengajar Membaca*, (Jurnal Sosialita, Vol. 10 No.2, 2018), 317.

strategi DRTA. Ketika kesulitan berinteraksi dengan bahan ajar, melalui membaca dapat membantu peserta didik.

Hal ini dapat dipahami strategi DRTA (*directed reading thinking activity*) merupakan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk berpikir tentang peran dan isi teks bacaan melalui memprediksi tentang apa yang akan terjadi dalam suatu teks bacaan. Ketika membuat prediksi, peserta didik menggunakan latar belakang pengetahuan atau struktur pengetahuan awal tentang topik dan pengetahuannya. Peserta didik mencoba mengkonfirmasi satu atau lebih prediksi dari peserta didik yang lain dalam kelompok untuk mengkonfirmasi atau menolak prediksinya³⁷.

b. Tujuan Strategi DRTA

Proses belajar mengajar menggunakan strategi DRTA (*directed reading thinking activity*) ini mendorong pada kegiatan berfikir. Peserta didik dilatih memeriksa, membuat hipotesis (jawaban sementara), menemukan bukti, menunda penghakiman dan mengambil keputusan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan ketika peserta didik membaca pada waktu yang bersamaan pula. Strategi DRTA dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah dapat diterapkan secara individual maupun kooperatif (kelompok). Bacaan teks yang disajikan kepada peserta dapat cerita fiktif maupun bacaan non fiktif. Beberapa tujuan mengapa dilaksanakannya strategi DRTA ini, pemaparan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan dalam pemahaman
Keterampilan dasar yang meliputi diskusi, membaca lebih lanjut dan menulis merupakan kegiatan latihan.
- 2) Mengembangkan dalam tujuan membaca
Setiap individu dan kelompok ditentukan oleh kebutuhan peserta didik, pengetahuan bahasa, minat, kecerdasan dan pengalaman dalam tujuan membaca.

³⁷ Efi Padrita dkk, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Belajar Bahasa Inggris Melalui Penerapan Strategi Pemahaman Bacaan Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*, (Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 11 No. 2, 2018), 117.

- 3) Kecepatan membaca dan penyesuaiannya
Tujuan yang akan dicapai dengan taraf kesulitan bahan berkaitan dengan penyesuaian antara kecepatan membaca. Beberapa jenis membaca menjai hasil dalam penyesuaian ini.
- 4) Pengamatan bacaan
Kegiatan memperhatikan kesanggupan untuk menyesuaikan kecepatan membaca dengan tujuan dan kesulitan bacaan, konsep dan keperluan untuk membaca ulang merupakan bagian dari pengamatan bacaan³⁸.

Dapat dipahami bahwa tujuan strategi pembelajaran DRTA dari beberapa tujuan strategi DRTA (*directed reading thinking activity*) diatas, yaitu setiap individu peserta didik harus memperhatikan tujuan membaca dan keterampilan membaca yang dimiliki dalam mengembangkan pemahaman membaca peserta didik secara aktif. Kecepatan membaca, kecerdasan, minat, kesulitan membaca dan kebutuhan membaca, sehingga peserta didik dapat aktif dalam kegiatan proses belajar yang berlangsung menjadi poin-poin dalam keterampilan membaca peserta didik.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Strategi DRTA

Strategi DRTA (*directed reading thinking activity*) ini memiliki beberapa tahapan dalam proses belajar mengajar. Menurut Abidin menjelaskan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan strategi DRTA³⁹, sebagai berikut pemaparannya:

- 1) Tahap Prabaca
 - a) Menyampaikan beberapa informasi tentang teks bacaan dengan guru memperkenalkan bacaan teks
 - b) Membuat prediksi atas apa yang akan dibaca peserta didik, jika peserta didik belum mampu

³⁸ Anggi Citra A dan Reka Putri B, *Upaya Meningkatkan Ketrampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Pada Siswa Kelas V SDN Gudangkopi II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2015/2016*, 76.

³⁹ Nurul Mukhsinah dan Muhsin Riyadi, *Pengaruh Penggunaan Strategi Directed Reading Thinking Activity Terhadap Peningkatan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas MAN 3 Cirebon*, (Jurnal El-Ibtikar, Vol. 8 No. 2, 2019), 90.

memprediksi. Memancing peserta didik untuk membuat prediksi menjadi tugas guru, misalnya dengan menginformasikan judul bacaan, gambar yang berkaitan dengan teks bacaan⁴⁰.

- 2) Tahap Membaca⁴¹
 - a) Mengecek prediksi yang telah dibuat pada sebelumnya ketika peserta didik membaca teks bacaan dengan hati. Guru membimbing peserta didik dalam membaca agar mengetahui makna yang terkandung dalam teks bacaan pada tahap ini. Guru harus mempermudah kata-kata makna bacaan atau bisa dengan ilustrasi dan tidak secara langsung menyebutkan makna kata tersebut jika menemukan peserta didik yang kesulitan memahami makna isi bacaan.
 - b) Peserta didik diharuskan mengecek prediksi yang telah dibuatnya, pada tahap menguji prediksi ini. Peserta didik harus dapat menemukan dimana letak kesalahannya jika prediksi peserta didik salah. Membuat gambaran baru tentang isi teks bacaan yang sebenarnya oleh kemampuan peserta didik.
- 3) Tahap Pascabaca⁴²
 - a) Mengaktifkan kemampuan berfikir peserta didik pada tahap. Kegiatan yang beberapa dapat dilakukan oleh peserta didik yaitu dengan membuat peta perjalanan tokoh (perjalanan yang menggambarkan keberadaan tokoh pada peristiwa yang dialaminya), menceritakan kembali bacaan dan mengulas kembali bacaan.

⁴⁰ Mohamad Fatih, *Peningkatan Membaca Pemahaman melalui Strategi Directed Reading Thinking Activities (DRTA) Siswa Kelas V A SDN Bendogerit 1 Kota Blitar*, Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual Vol. 2 No. 1 Januari (2019), 33, doi: http://doi.org/10.28926/riet_konseptual.v2i4.99

⁴¹ Rosdaliana, *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Melalui penggunaan Strategi Directed Reading Thinking activity (DRTA) Pada Siswa Kelas 4 SDN 1 Bengkalis Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis*, Jurnal Akademika Vol. 13 No. 2 Desember (2017), 4.

⁴² Aningsih dan Putri Jayanti, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) di Kelas II SD Bani Saleh 2 Bekasi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia*, Jurnal Pedagogik Vol. 5 No. 2 September (2017), 27.

Strategi pembelajaran DRTA (*directed reading thinking activity*) memiliki 5 langkah yaitu: *Predicting* (memprediksi), *Reading* (membaca), dan *Proving* (membuktikan) yang melibatkan hubungan timbal balik. Langkah-langkah dalam strategi pembelajaran DRTA sebagai berikut⁴³:

- 1) Membuat prediksi dengan judul

Guru meminta peserta didik untuk membaca judul di papan tulis yang telah ditulis oleh guru. Memberikan kesempatan untuk memprediksi kira-kira apa isi bacaan dari judul tersebut, semua prediksi dari peserta didik harus diterima.

- 2) Membuat prediksi dengan gambar⁴⁴

Guru menyajikan gambar yang berkaitan dengan isi teks bacaan dan meminta peserta didik untuk memerhatikannya. Kemudian guru bertanya kepada peserta didik dari gambar tersebut terdapat kejadian peristiwa apa yang terjadi.

- 3) Membaca bahan bacaan

Peserta didik diminta untuk membaca teks bacaan yang mana telah diprediksi ceritanya. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menghubungkan bacaan dengan judul yang tadi telah disajikan pada langkah ini dibimbing oleh guru.

- 4) Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi

Pada bagian pertama (paragraf pertama) dahulu peserta didik membaca, secara tidak langsung peserta didik menilai dan menguji ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi. Kemudian guru mengarahkan untuk berdiskusi dan melakukan tanya jawab, misalnya: “Siapa yang memprediksi dengan benar cerita pada paragraf pertama?”. Untuk siswa yang benar prediksinya, bisa diminta untuk maju kedepan dan membaca teks bacaan pada paragraf pertama secara nyaring di depan kelas. Keterampilan membaca

⁴³ Tegar Ari Prasetyo, *Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V Sekolah Luar Biasa Tunarungu*, Jurnal Pendidikan Khusus 2017, 3.

⁴⁴ Trio Ardian dan Trisniawati, *Pengaruh Direct Reading Thinking Activity Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar Vol. 8 No. 1 April (2020), 32, <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd>

nyaring menjadi kegiatan membaca yang dilakukan dengan mengeluarkan suara yang memperhatikan hal yang berkaitan dengan pengucapan, intonasi dan kelancaran⁴⁵.

- 5) Guru mengulang kembali tahapan 1 sampai 4 sehingga semua bagian pelajaran telah tercukupi

Setiap tempat berhenti, maksudnya jika sudah selesai dengan paragraf pertama maka dilanjut dengan paragraph yang kedua dengan mengulang kembali sistematika tahap 1 sampai 4.

Kondisi dimana sudah sampai pada akhir bacaan, guru meminta semua peserta didik untuk menulis kesimpulan jika bacaan non fiksi. Guru dapat meminta peserta didik untuk menulis nilai-nilai yang terkandung dalam bacaan tersebut untuk bacaan yang fiksi.

d. Kelebihan dan Kekurangan Strategi DRTA

Penerapan strategi pembelajaran pada tiap proses belajar mengajar akan ada kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya. Hal ini juga berlaku di strategi DRTA⁴⁶, berikut kelebihan dari strategi DRTA (*directed reading thinking activity*), sebagai berikut diantaranya:

- 1) Guru dapat menerapkan dan memperhatikan perbedaan antar peserta didik karena strategi DRTA ini berisi beberapa strategi membaca
- 2) Kegiatan pemahaman yang meramalkan (memprediksi) cerita pada strategi DRTA ini, untuk mendapatkan gambaran keseluruhan dari suatu materi yang sudah dibacanya sehingga dapat membantu peserta didik
- 3) Dapat menarik minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran strategi DRTA ini⁴⁷, berbagai metode pembelajaran yang tidak hanya melayani peserta didik

⁴⁵ Fitriani, *Keterampilan Membaca Nyaring Dengan Menggunakan Media Kartu Kata*, *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* Vol 1 No 1 April (2018), 40, <https://ejournal-iaipalopo.ac.id/PiJIES>

⁴⁶ Anggi Citra A dan Reka Putri B, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*, 76-77.

⁴⁷ Made Putra dkk, *Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman*, *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* Vol. 1 No. 3 (2018), 173.

audio-visual yang dapat diterapkan, namun melayani pula peserta didik yang kinestetis

- 4) Menunjukkan cara belajar yang bermakna bagi peserta didik pada strategi DRTA ini, mempersiapkan untuk hidup selanjutnya karena belajar bukan hanya untuk belajar
- 5) Dapat diterapkan pada beberapa mata pelajaran strategi DRTA ini, dalam mengajar terhadap isi ataupun prosedur

Strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) tidak hanya memiliki beberapa kelebihan saja, namun juga memiliki beberapa kekurangan. Beberapa kekurangan dari strategi *directed reading thinking activity* (DRTA)⁴⁸, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Strategi DRTA sering kali banyak memakan waktu jika pengelolaan kelas tidak efisien
- 2) Strategi DRTA mengharuskan penyediaan buku bacaan dan hal itu diluar kemampuan sekolah dan peserta didik
- 3) Strategi DRTA ini menuntut guru untuk berpengetahuan luas
- 4) Cara pemahaman membaca secara langsung pada strategi DRTA, jika memperoleh abstraksi melalui penyajian secara lisan dan guru, berbeda halnya informasi ini tidak dapat diperoleh dengan cepat

Beberapa kelebihan dan kekurangan dari strategi DRTA (*directed reading thinking activity*) yang sudah dipaparkan diatas, maka dipahami bahwa guru dituntut dapat melakukan manajemen waktu yang baik dalam menerapkan strategi ini untuk agar pelaksanaan proses belajar mengajar dapat selesai tepat dengan sesuai waktunya. Tidak hanya bagi guru saja, memiliki kemampuan membaca yang baik serta mandiri dalam melaksanakan aktivitas belajar juga dituntut pada peserta didik. Sehingga proses belajar mengajar dalam penerapan strategi DRTA (*directed reading thinking activity*) pembelajaran yang sudah ditentukan tidak melebihi alokasi waktu.

⁴⁸ Nurul Mukhsinah dan Muhsin Riyadi, *Pengaruh Penggunaan Strategi Directed Reading Thinking Activity*, 93

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan langkah awal dalam mengamati pelajaran lain pada jenjang pendidikan dimulai dari tingkat dasar. Menurut Jihad pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung.⁴⁹ Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Oleh karena pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan proses belajar maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Proses belajar terjadi juga dalam konteks interaksi sosial-kultural dalam lingkungan masyarakat.⁵⁰

Teori lain mendefinisikan bahasa sebagai suatu sistem komunikasi yang terintegrasi, mencakup bahasa ujaran, membaca dan menulis.⁵¹ Sebagai sebuah sistem, maka bahasa terbentuk oleh suatu aturan dan kaidah, atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat. Bahasa bersifat simbolis artinya suatu kata mampu melambangkan arti apapun. Melalui bahasa terjadi pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi selanjutnya.⁵²

⁴⁹ Oman Fahroman, *Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI, Primary*, Vol. 9, No. 1, 2017, hal. 25.

⁵⁰ Oman Fahroman, *Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI, Primary*, Vol. 9, No. 1, 2017, hal. 25.

⁵¹ Oman Fahroman, *Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI, Primary*, Vol. 9, No. 1, 2017, hal. 25

⁵² Ummul Khair, *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di MI/SD*, Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar, vol. 2, no.1, 2018.

Pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi salah satu indikator keberhasilan pembelajaran lainnya dalam mengadaptasi lingkup kompetensi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang diharapkan dengan menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan tujuan yang diharapkan.⁵³

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia dan kemampuan bersastra meliputi beberapa aspek sebagai berikut:⁵⁴

1) Mendengarkan

Seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, bunyi bahasa, lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, pidato, pembicaraan narasumber, dialog atau percakapan, pengumuman, serta perintah yang di dengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan mendengarkan dongeng, cerita anak, cerita rakyat, pantun, syair lagu, dan menonton drama anak.

2) Berbicara

Seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, pengalaman, ambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari.

3) Membaca

Seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraph, berbagai teks bacaan, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus ensiklopedia serta mengapresiasi dan mengekspresikan sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak, cerita rakyat.

4) Menulis

Seperti menulis karangan naratif dan non naratif dengan tulisan rapih dan jelas dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan

⁵³ Yanto Budhianto, "Pembelajaran Bahasa Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa," *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 13, no. 2 (2018): 172–182.

⁵⁴ Oman Fahroman, *Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, Primary, Vol. 9, No. 1, 2017, hal. 26-27.

tanda baca, dan kosakata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk serta mengapresiasi dan berekspreasi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi

b. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah merupakan pokok dari proses pendidikan. Belajar merupakan alat utama dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai unsur proses belajar mengajar di sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut kita harus mengetahui tujuan dan peran pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI harus dipahami oleh pendidik yang dinyatakan dalam badan standar nasional pendidikan sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kebahasaan.
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan interaksi manusia Indonesia.⁵⁵

Dengan mengetahui tujuan dan peran dalam pembelajaran bahasa Indonesia seorang pendidik akan lebih mengerti bagaimana memberikan pembelajaran dengan baik kepada peserta didik.

⁵⁵ Oman Fahroman, *Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI, Primary*, Vol. 9, no. 1, 2017.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan bertujuan untuk mengetahui keadaan penelitian yang akan dilaksanakan dari penelitian pada sebelumnya. Selain itu juga menghindari pengulangan dalam penelitian. Adapun beberapa penelitian terdahulu mengenai pokok pembahasan yang ada dalam penelitian ini, pemaparannya sebagai berikut:

1. Penelitian pertama yang dilaksanakan oleh salah satu mahasiswi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya bernama Nahdya Islamiyah yang berjudul “Peningkatan Membaca Pemahaman Pada Subtema Sikap Kepahlawanan Melalui Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) Siswa Kelas IV MI Babussalam Krian Sidoarjo”. Hasil penelitian dari Nahdya Islamiyah yaitu penerapan strategi DRTA di kelas IV A MI Babussalam Krian pada pembelajaran subtema sikap kepahlawanan dapat berjalan dengan baik pada tiap siklusnya dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Dalam penelitian strategi DRTA ini juga siswa kelas IV A Babussalam Krian Sidoarjo dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Nahdya Islamiyah terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan. Kesamaan tersebut meliputi dari teknik pengumpulan data yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi serta pada penelitian pelaksanaan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada keterampilan membaca. Kemudian untuk perbedaannya terletak pada metode penelitian, yang mana Nahdya Islamiyah menggunakan metode penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Kemudian untuk objek penelitian pada pembelajaran subtema kepahlawanan dan juga tempat penelitian yang berbeda sedangkan penulis tidak berfokus pada suatu mata pelajaran yang telah ditentukan.

2. Penelitian yang kedua dilaksanakan oleh salah satu mahasiswa dari Universitas Pendidikan Ganesha yang bernama Putri Anggreni dengan judul “Pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Terhadap Sikap Sosial dan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris siswa Kelas VIII SMP Dharma Wiweka Denpasar”. Hasil penelitian dari Putri Anggreni yaitu penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan membaca

pemahaman bahasa Inggris dan sikap sosial peserta didik dan pendekatan pembelajaran yang diimplementasikan oleh guru akan sangat mempengaruhi membaca pemahaman bahasa Inggris dan sikap sosial siswa.

Terdapat kesamaan dan perbedaan penelitian yang dilaksanakan Putri Anggreni dengan yang akan dilaksanakan penelitian oleh penulis. Penggunaan pada strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian yaitu strategi DRTA dan juga fokus dalam keterampilan membaca menjadi kesamaan. Kemudian untuk perbedaannya terletak pada penggunaan metode penelitian, yang mana penulis menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan Putri Anggreni menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Selain itu perbedaan terletak pada fokus penelitian, yang mana Putri Anggreni fokus penelitian pada 2 variabel yaitu sikap sosial peserta didik dan kemampuan membaca, sedangkan penulis hanya fokus terhadap keterampilan membaca saja. Untuk subyek penelitian juga berbeda, yang mana Putri Anggreni subyek penelitian pada jenjang SMP, sedangkan penulis subyek penelitian pada jenjang MI.

3. Penelitian yang ketiga dilaksanakan oleh Diana Baharuddin, salah satu mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar yang berjudul “Pengaruh Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Puisi Murid Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Bawangkareng 1 Kota Makassar. Hasil penelitian dari Diana Bahruddin yaitu bahwa sebelumnya tingkat kemampuan membaca puisi sangatlah rendah, namun setelah penerapan strategi DRTA ini menjadi meningkat dalam hal kemampuan membaca puisi.

Terdapat kesamaan dan perbedaan dalam penelitian penulis yang akan dilaksanakan dan penelitian yang dilaksanakan oleh Diana Bahruddin ini. Penggunaan strategi DRTA dalam penelitian, indikator kajian teori pada strategi DRTA tersebut dan subyek penelitian yang sama pada jenjang SD/MI letak dari kesamaan tersebut. Kemudian untuk perbedaannya terdapat pada penggunaan metode penelitian yaitu penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan yang digunakan oleh Diana Bahruddin adalah metode penelitian eksperimen. Selain itu terdapat perbedaan pada teknik pengumpulan data, yang mana Diana Bahruddin

menggunakan pretes, treatment dan posttes, sedangkan yang digunakan oleh penulis adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah konsep atau gambaran mengenai hubungan antar variable dalam suatu penelitian, yang dijelaskan oleh jalan pikiran yang menurut kerangka logis. Kerangka berfikir dapat dipahami bahwa sebagai dasar pemikiran dari observasi, telaah penelitian dan penelitian yang disintesis dari fakta-fakta. Penelitian yang akan dilaksanakan ini berkaitan dengan keterampilan membaca dan strategi pembelajaran.

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu membaca, karena pelaksanaan proses belajar mengajar menjadikan keterampilan membaca sebagai modal awal bagi peserta didik. Dapat memahami isi dalam bacaan, membaca bukan hanya sekedar membaca saja. Keterampilan membaca menitikberatkan pada kemampuan memahami informasi yang ada pada bacaan. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar, menguraikan bahwa keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang unik dan memegang peranan penting dalam mengembangkan pengetahuan, serta menjadi alat komunikasi antar peserta individu. Kajian jenis membaca pada penelitian ini adalah keterampilan membaca pemahaman. Maka dapat dipahami bahwa keterampilan membaca adalah kemampuan memahami informasi dan pesan yang disampaikan melalui tulisan sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan⁵⁶.

Mengembangkan keterampilan membaca dapat menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai pada proses belajar mengajar yang dikehendaki. Dalam mengembangkan keterampilan membaca strategi pembelajaran yang dapat dipilih yaitu strategi pembelajaran DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*). Strategi pembelajaran yang memfokuskan keterlibatan peserta didik dengan teks bacaan, guru akan berperan menjadi pembimbing dan fasilitator dan peserta didik nantinya benar-benar ditempatkan sebagai subjek belajar merupakan strategi DRTA. Peserta didik membuat berbagai prediksi (perkiraan) sebelum dan selama membaca, peserta didik akan berfikir pada strategi DRTA ini. Secara tidak langsung pembuatan

⁵⁶ Mantasiah R dkk, *Penerapan Metode Pembelajaran Bermain Jawaban Dalam Keterampilan Membaca Bahasa Jerman*, (Journal off Language and Literature, Vol. 1, No. 2, Juni 2021), P: 156.

prediksi membaca akan menimbulkan pertanyaan dan terjadilah metode tanya jawab, pertanyaan dari peserta didik yang merupakan proses bagian dari pemahaman pelaksanaan strategi DRTA. Diharapkan dengan diterapkannya strategi DRTA ini dapat mengembangkan keterampilan membaca yang mana sempat menurun yang disebabkan oleh wabah virus covid-19. Adapun kerangka verfikir pada penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

